BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menggunakan *Course Review Horray* sejak tanggal 10 Mei – 11 Juni 2013 dan dilakukan pengujian hasil penelitian serta analisis statistik dan angket didapatkan hasil penelitian yang akan dijabarkan dalam deskripsi sebagai berikut.

a. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan tujuan untuk melatih pemahaman siswa kembali mengenai materi yang diajarkan seperti *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, *Make a Match* dan *Role Play* mengalami peningkatan nilai berdasarkan analisis data *pretest* dari nilai rata-rata 6,8 skala 100 menjadi 65 berdasarkan analisis data *posttest*. Dan keefektifan metode tersebut dibuktikan dengan hasil *normalized gain* sebesar 0,596 atau dapat ditafsirkan ke dalam kategori efektif. Meskipun hasil nilai mereka tidak begitu tinggi, namun jika dibandingkan dengan nilai hasil *pretest*, kelas kontrol mengalami kemajuan hasil belajar.

b. Pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan teknik *Course Review Horray*, jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan berbagai macam variasi metode pembelajaran aktif dengan fungsi untuk melatih kemampuan siswa setelah penyampaian materi, kelas

eksperimen mengalami peningkatan nilai yang lebih signifikan. Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 72 skala 100 dari hasil analisis data *posttest* dari analisis data *pretest* sebesar 6,5. Dan diperkuat dengan hasil uji *normalized gain* sebesar 0,707 dengan interpretasi kategori sangat efektif, telah membuktikan bahwa teknik *Course Review Horray* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang dibandingkan metode lainnya yang juga telah diteliti oleh peneliti lain.

c. Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan dihasilkan rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 6,8 dan kelas eksperimen sebesar 6,5. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kedua kelas termasuk ke dalam kategori gagal. Perhitungan tersebut kemudian diperkuat dengan hasil perhitungan komparatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh t hitung sebesar 0,268 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,68. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik *Course Review Horray*. Setelah diberikan pembelajaran pada kedua kelas tersebut, nilai rata-ratanya meningkat. Kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran aktif, memperoleh nilai rata-rata *postest* sebesar 65. Sedangkan untuk kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan teknik *Course*

Review Horray, memperoleh nilai rata-rata *postest* sebesar 72. Dari keterangan tersebut dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara hasil *postest* kedua kelas. Perhitungan tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan komparatif antara kedua kelas, diperoleh t hitung sebesar 2,67 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01. Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja diterima. Kemudian berdasarkan uji *normalized gain*, kelas eksperimen yang diberi perlakuan mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 0,707 dengan kategori sangat efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan yaitu sebesar 0,596. Hal tersebut membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu adanya efektivitas model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menggunakan *Course Review Horray* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa di SMK Nusantara Wisata Jakarta Timur.

d. Berdasarkan hasil analisis angket, sebagian besar siswa di kelas kontrol merasa bahwa pelajaran bahasa Jepang menyenangkan dan bukanlah pelajaran yang begitu sulit. Siswa juga merasa bahwa cara guru mengajar membuat mereka mudah memahami pelajaran dan hampir seluruh siswa merasa puas dengan metode yang digunakan guru selama pembelajaran bahasa Jepang dan menarik. Dalam angket juga diketahui bahwa dengan metode demikian sebagian dari siswa merasa bahwa cara pembelajaran dengan metode aktif tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran bahasa Jepang. Perbedaan hasil belajar dengan ekspektasi mereka yang diungkapkan dalam belajar dapat disebabkan oleh

kurangnya pendalaman atau pengulangan materi untuk melatih ingatan siswa, karena dalam kelas kontrol tidak diberikan *treatment* dengan *Course Review Horray*.

e. Hasil analisis angket yang disebar di kelas eksperimen mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran berkelompok menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* siswa merasa terbantu dalam memahami pelajaran. Selain itu, latihan kotak soal atau *Course Review Horray* sebanyak 60% atau menurut lebih dari sebagian siswa dapat membantu mereka mengingat materi sebelumnya, dan sebanyak 30% atau hampir sebagian responden menganggap hal tersebut menyenangkan dan sangat membantu. Namun diantara responden tersebut pun ada 1% yang merasa tidak begitu mengingat. Data hasil angket ini menjawab permasalahan dalam latar belakang penelitian bahwa siswa kerap kali lupa terhadap apa yang telah mereka pelajari. Ungkapan siswa yang merasa terbantu dengan teknik *Course Review Horray* telah menjawab rumusan masalah yang ada. Hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa salah satu responden merasa sangat terbantu jika waktunya lebih banyak. Dalam kendala selama pembelajaran yang siswa ungkapkan, memang persoalan waktu menjadi jawaban sebagian besar siswa.

f. Hasil angket di kelas eksperimen juga mengungkapkan bahwa 50% atau sebagian besar siswa merasa teknik pembelajaran selama penelitian dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan sebanyak 95% atau hampir sebagian besar siswa merasa termotivasi dalam belajar dengan teknik

pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian hal ini menjawab permasalahan yang ada di latar belakang penelitian ini.

g. Baik kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam angket mengungkapkan optimisme terhadap hasil belajar, dan hasil belajar mereka tidak mengalami perbedaan secara signifikan. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 72 dari nilai rata-rata 6,5 dan kelas kontrol 65 dari nilai rata-rata 6,8. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian pada umumnya, kelas eksperimen diberikan *treatment* dan kelas kontrol diberikan metode konvensional sehingga tentu saja perbedaan nilai kedua kelas akan meningkat jauh secara signifikan. Dalam penelitian ini kelas kontrol diberikan metode pembelajaran aktif yang telah diujikan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menggunakan *Course Review Horray* untuk melihat seberapa unggul metode ini dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa. Dan hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan *treatment* selama 4x pertemuan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dan membuktikan teori-teori yang ada mengenai pentingnya penguatan dalam belajar.

h. Keberhasilan kualitas pengajaran, meliputi model, strategi, teknik, media pembelajaran, bentuk evaluasi dan upaya guru akan berbeda tergantung sekolah dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Hal ini berarti bahwa suatu model yang berhasil diterapkan di suatu sekolah bukan berarti akan

berhasil pula di sekolah lain. Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik itu internal maupun eksternal.

B. Saran

Namun suatu model, metode atau teknik tidak lepas dari suatu kelemahan. Dalam bab ini diajukan beberapa saran untuk meminimalisir kelemahan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menggunakan *Course Review Horray* dalam kegiatan belajar mengajar demi terpenuhinya proses pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan pembahasan penelitian, untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

   Proses lupa dapat terjadi jika selama 24 jam tidak ada pengulangan informasi yang telah diterima. Agar ilmu yang diterima dari guru dapat senantiasa melekat dalam otak, diharapkan terus mengulang materi setelah guru selesai menjelaskan di akhir pembelajaran sehingga dapat melatih *short term memory* ke *long term memory*. Kegiatan mengulang pembelajaran dengan *Course Review Horray* ini dapat dilakukan secara berkelompok di luar jam sekolah. Sehingga diharapkan peningkatan hasil belajar dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Bagi pengajar

   Keefektifan teknik pembelajaran yang telah diujicobakan dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran di sekolah. Namun, sebelum menerapkannya dengan pengkombinasian model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, sebaiknya pengajar terlebih dulu mengobservasi kemampuan belajar siswa sehingga tidak menyulitkan atau bahkan justru menghambat proses pembelajaran. Jika siswa tidak mempunyai kesiapan dalam belajar, maka akan sedikit sulit untuk mendukung adanya kegiatan *Course Review Horray.*

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Teknik penguatan materi tidak hanya dengan melalui *Course Review Horray* saja, ada banyak teknik-teknik baru yang belum diujicobakan. Penelitian ini semoga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan ide-ide kreatif serta relevansi penelitian jika ingin menerapkan di bidang studi lain.